



**PEMERINTAH PROVINSI JAMBI**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMA NEGERI 3 SAROLANGUN**



JL. Sarolangun-Tembesi KM 2 Pauh, Kab.Sarolangun Prov. Jambi KodePos(37391)

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN KLASIKAL**  
**SEMESTER 1 (Ganjil)**  
**TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**Komponen** : Layanan Dasar  
**Bidang Layanan** : Pribadi dan Sosial  
**Topik Layanan** : Kesiapan diri untuk Menikah dan Berkeluarga  
**Semester** : XII(Genap)

1	<b>Tujuan Layanan</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Peserta didik/konseli memahami tentang kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga</li><li>2. Peserta didik/konseli mengapa pernikahan terjadi</li><li>3. Peserta didik/konseli memahami tentang dampak pernikahan di usia muda</li></ol>
2	<b>Metode, Alat dan Media</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Metode : Ceramah, curah pendapat dan Tanya jawab</li><li>2. Alat dan Media : Gambar, potongan kertas dan tulisan tentang pernikahan</li></ol>
3	<b>Langkah-langkah Kegiatan Layanan</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Tahap Awal/Pendahuluan<ol style="list-style-type: none"><li>1.1. Membuka dengan salam dan berdoa</li><li>1.2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, icebreaking)</li><li>1.3. Menyampaikan tujuan layanan materi bimbingan konseling</li><li>1.4. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik</li></ol></li><li>2. Tahap Inti<ol style="list-style-type: none"><li>2.1. Guru BK memberi bahan bacaan yang berhubungan dengan materi layanan</li><li>2.2. Peserta didik melihat, mengamati, membaca, dan menuliskan kembali bahan bacaan yang berhubungan dengan materi layanan</li><li>2.3. Guru BK mengajak curah pendapat dan Tanya jawab</li><li>2.4. Guru BK membagi kelompok menjadi 6 kelompok, 1 kelompok 5-6 orang</li><li>2.5. Guru BK memberi tugas kepada masing-masing kelompok</li><li>2.6. Peserta didik mendiskusikan dengan kelompok masing-masing</li><li>2.7. Setiap kelompok mempresentasikan tugasnya kemudian kelompok lain menanggapi, dan seterusnya bergantian sampai selesai</li></ol></li><li>3. Tahap Penutup<ol style="list-style-type: none"><li>3.1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait materi layanan</li><li>3.2. Guru BK mengajak peserta didik agar dapat selalu mengikuti aturan-aturan agama dalam hidupnya</li><li>3.3. Guru BK menyampaikan materi layanan yang akan datang</li><li>3.4. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam</li></ol></li></ol>
4	<b>Evaluasi</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Evaluasi Proses : Memperhatikan proses layanan dengan refleksi hasil masing-masing peserta didik dan Sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan.</li><li>2. Evaluasi Hasil : Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain: merasakan suasana yang menyenangkan, pentingnya topik yang dibahas, cara penyampaian yang menarik.</li></ol>

Pauh, November 2021  
Guru BK

**AZWARDINSYAH.S.Pd**  
**NIP 19750904 200501 1 005**

## BAHAN AJAR

Pernikahan adalah suatu bentuk ibadah di mana seorang laki-laki dan perempuan melakukan akad dengan tujuan meraih kehidupan yang sakinah (tenang, damai), mawaddah (saling mencintai dan penuh kasih sayang), serta warahmah (kehidupan yang dirahmati Allah). Istilah nikah yang sering digunakan dalam bahasa Indonesia, sebenarnya berasal dari bahasa Arab yang secara etimologi berarti kata nikah mempunyai dua makna, yaitu perjanjian/akad dan bersetubuh/berkumpul.

Pernikahan adalah bersatunya calon isteri dengan calon suami dalam suatu perjanjian atau akad yang membolehkan dua insan tersebut bergaul sebagai suami istri untuk membentuk keluarga yang bahagia. Perjanjian yang dilakukan pada saat pernikahan itu tidaklah hanya disaat izab kabul saja, Namun menjadi suatu perjanjian sampai akhir hayatnya. Suami istri yang menjunjung tinggi perjanjian tersebut akan membentuk suatu kehidupan rumah tangga yang bahagia. Jika dalam proses kehidupan rumah tangganya terjadi permasalahan, mereka bisa menghadapinya dengan tenang karena suami istri tersebut memegang janji mereka.

Kesiapan-kesiapan untuk menjalani pernikahan

### *Kesiapan Fisik*

Berkeluarga butuh kesiapan fisik, untuk bekerja mencari nafkah, mengerjakan pekerjaan rumah tangga, hingga melakukan aktivitas seksual.

### *Kesiapan Finansial*

Uang memang bukan segala-galanya, tapi untuk menjalankan roda rumah tangga pasti membutuhkan uang. Karena itu, dalam merencanakan pernikahan, persiapan finansial juga diperlukan. Misalnya, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, persiapan kehamilan, perawatan anak, bahkan hingga biaya pendidikan anak.

### *Kesiapan Mental*

Hidup berkeluarga tidak selamanya mulus atau indah seperti saat masih pacaran. Terkadang ada hal yang tidak sesuai harapan. Sifat pasangan, kondisi ekonomi pasangan, sikap mertua dan keluarga besar, termasuk tantangan mendidik anak di era digital. Pola hidup di masa lajang dan saat berkeluarga juga akan berubah. Semuanya butuh kesiapan mental.

### *Kesiapan Emosi*

Jika kamu masih suka berteriak, marah-marah, sampai melempar barang ketika berbeda pendapat, maka kamu harus belajar mengelola emosi dulu sebelum menikah.

### *Kesiapan Sosial*

Manusia tidak hanya makhluk individual, tapi juga sosial. Karena itu, kemampuan bersosialisasi sangat penting dalam kehidupan keluarga. Bersosialisasi dengan teman-teman pasangan, dengan lingkungan yang baru.

### *Kesiapan Moral*

Moralitas berlaku universal, apa pun agamanya. Kesiapan moral sangat penting untuk mengontrol perilaku agar dalam berkeluarga bisa memegang etika.

Misalnya, menaati perintah Tuhan Yang Maha Kuasa, berlaku jujur, bersabar kala menghadapi ujian, hingga tidak menggunakan barang milik orang lain tanpa izin.

### ***Kesiapan Interpersonal***

kemampuan interpersonal akan bisa menjadi pendengar yang baik saat orang lain curhat, berinteraksi dengan orang dari berbagai latar belakang, hingga mampu berdiskusi dan mendengar pendapat orang lain sebelum mengambil keputusan.

### ***Keterampilan Hidup***

Keterampilan sangat dibutuhkan dalam hidup. Misalnya, keterampilan dasar seperti merapikan dan membersihkan rumah, memasak, mengasuh dan mendidik anak, menjalankan peran suami/istri. Merawat organ reproduksi hingga pengetahuan alat kontrasepsi untuk pengaturan jarak kehamilan juga menjadi keterampilan yang harus dimiliki.

### ***Kesiapan Intelektual***

Dalam berkeluarga, kemampuan intelektual bisa tercermin dari aktivitas pencarian informasi seputar kehidupan keluarga. Jika kamu sudah mencari informasi untuk mendapat pengetahuan seputar kesehatan reproduksi, pengasuhan anak, pola hidup sehat, dan lainnya, maka kamu sudah memiliki bekal berharga sebelum menikah.

Hak dan Kewajiban suami dan istri

- a. Suami wajib melindungi istrinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya.
- b. Istri wajib mengatur urusan rumah tangga sebaik-baiknya.
- c. Jika suami atau istri melalaikan kewajiban, masing-masing dapat mengajukan gugatan kepada pengadilan.

Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Usia Muda Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan usia muda yang sering dijumpai di lingkungan masyarakat yaitu:

- a. Kemauan sendiri, karena keduanya merasa sudah saling mencintai dan sehingga mereka yang telah mempunyai pasangan atau kekasih terpengaruh untuk melakukan pernikahan di usia muda.
- b. Ekonomi, pernikahan usia muda karena keadaan keluarga yang hidup digaris kemiskinan, untuk meringankan beban tuanya maka anak perempuannya dinikahkan dengan orang yang dianggap mampu.
- c. Pendidikan, rendahnya tingkat pendidikan maupun pengetahuan orang tua, dan masyarakat, menyebabkan adanya kecenderungan menikahkan anak masih di bawah umur.
- d. Keluarga, karena orang tua tidak sanggup menyekolahkan anaknya sehingga ia cepat-cepat dinikahkan, juga karena kurangnya kemauan anak untuk melanjutkan sekolah dan faktor takut jadi perawan tua, maka satu-satunya jalan keluar adalah dinikahkan secepatnya manakala ada jodohnya
- e. Tradisi, pernikahan usia muda terjadi karena masih memandang hal yang wajar apabila pernikahan dilakukan.

Beberapa dampak yang kemungkinan akan terjadi pada mereka yang menikah di usia muda

1. Terjadi resiko buruk saat melahirkan Karena kondisi fisik dari alat reproduksi belum matang secara penuh
2. Perbedaan pendapat dari dua otak yang berbeda, tentu ini sangat sering terjadi entah dengan siapapun itu, karna tidak mungkin ada dua otak yang persis sama. Di sini merupakan tantangan cukup berat dalam mengontrol diri dan pasangan, bukan tak jarang terjadi perceraian karna perbedaan pendapat yang tidak menemukan titik temu.
3. Para wanita muda yang tidak terbiasa mengatasi urusan rumah tangga dan pekerjaannya,

akan lebih mudah mengalami depresi sehingga banyak yang berakhir dengan pernikahan tidak bahagia.

4. Kesulitan dalam membina tumbuh kembang anak, karena belum siap untuk menjadi orangtua.
5. Seringkali menjadi beban orang tua maupun keluarga, karena belum mapan secara ekonomi.

Pernikahan dini bukan melulu soal ketidak bahagiaan, ada beberapa hal positif yang kemungkinan terjadi juga loh

- Di usia muda, fisik lebih enerjik. Mengurusi pekerjaan, urusan rumah tangga, suami dan anak-anak bisa dilakukan dengan penuh semangat. Di usia muda, kamu pasti dalam semangat yang menggebu.
- Kondisi kesehatan wanita biasanya paling baik saat dia berada di usia muda sehingga lebih tidak berisiko untuk melahirkan. Selain itu, interval kelahiran anak juga lebih bisa diatur karena tidak terbatas oleh umur.
- Diusia muda memiliki lebih banyak orang disekelilingnya. Teman-teman nya masih segar dalam ingatan, orang tuanya juga masih belum lanjut usia, apalagi jika nenek dan kakeknya masih sehat. Semakin banyak orang yang mendampingi, semakin banyak orang yang bisa dijadikan konsultan dalam pernikahannya.

## Lembar Kerja Peserta Didik

Silahkan ananda isi pertanyaan berikut ini

1. Jelaskan pengertian pernikahan!

.....  
.....  
.....

2. Jelaskan tugas suami dan tugas istri!

.....  
.....  
.....

3. Jelaskan factor penyebab pernikahan muda terjadi?

.....  
.....  
.....

4. Jelaskan dampak positif dan negatif dari pernikahan muda?

.....  
.....  
.....

Guru BK,

**AZWARDINSYAH.S.Pd**  
**NIP 19750904 200501 1 005**

## EVALUASI PROSES BIMBINGAN KLASIKAL

### Pedoman Daftar Cek

#### (Individual)

I. Identitas Siswa

1. Nama : .....
2. Kelas : .....

II. Aspek yang diobservasi : Keaktifan Siswa saat berlangsungnya bimbingan Klasikal

III. Tujuan observasi : Mengetahui keefektifan layanan

Petunjuk : Berilah tanda cek (√) pada kolom yang Sesuai

dengan pernyataan atau gejala perilaku yang Anda amati

IV. Pernyataan/Item

NO	PERNYATAAN (SUB-SUB VERIABEL)	YA	TIDAK
1	Siswa terlibat aktif dalam menyampaikan pendapat dalam kegiatan		
2	Siswa berani mengajukan pertanyaan berlangsungnya layanan bimbingan Klasikal		
3	Siswa berani menjawab pertanyaan yang diajukan Guru		
4	Siswa antusias dalam layanan bimbingan Klasikal		
5	Siswa serius dalam memperhatikan materi yang disampaikan		

## LEMBAR EVALUASI HASIL LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

Nama Konseli:.....

Jenis Kelamin:.....

Kelas :.....

Petunjuk :

- Bacalah pernyataan di bawah ini dan berilah tanda centang (√) pada kolom **skor** sesuai dengan apa yang Anda alami!
- Tuangkan perasaan yang ada pada diri Anda setelah mengikuti bimbingan kelompok, dimulai dari *Tidak Sesuai* Anda centang (1), *Kurang Sesuai* Anda Centang(2), *Sesuai* Anda Centang (3) dan *Sangat Sesuai* Anda Centang (4)

No	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Saya mampu menjelaskan tentang pengertian pernikahan				
2	Saya memperoleh banyak pengetahuan dari materi tentang kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga ini				
3	Saya merasakan bahwa materi tentang dampak pernikahan di usia muda sangat bermanfaat bagi saya				
4	Saya dapat mengidentifikasi factor-faktor terjadinya pernikahan di usia muda				
5	kegiatan layanan klasikal membuat saya dapat memiliki pengetahuan baru				
	Total Skor =...				

Keterangan :

1. Skor minimal yang dicapai adalah  $1 \times 5 = 5$ , dan skor tertinggi adalah  $4 \times 5 = 20$
2. Kategori hasil:
  - a. Sangatsesuai = 16 -20
  - b. Sesuai = 11 -15
  - c. Kurangsesuai = 6 -10
  - d. Tidaksesuai = ...-5

Pauh , November 2021

Guru

BK

Pesertadidik/Konseli









